

Pemberdayaan Masyarakat melalui Pemanfaatan Kol Sawah (*Pila ampullacea*) sebagai Value Propositions di Desa Kedungboto, Pasuruan

Eva Amalijah¹, Novi Andari², Yuliar Kartika Wijayanti³, Putu Eka Dewi Karunia Wati⁴,
Tantowi Jauhari⁵

^{1,2,3} Prodi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Email: ¹ evaamalijah@untag-sby.ac.id, ² noviandari@untag-sby.ac.id, ³ tantowijauhari1024@gmail.com

ABSTRAK

Tulisan ini bertujuan untuk mengubah persepsi umum tentang kol sawah sebagai hama menjadi value propositions di Desa Kedungboto, Kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan. Masyarakat desa ini bergantung pada pertanian, tetapi topografi wilayah yang cekungan menyebabkan kol sawah melimpah saat musim hujan. Namun, minimnya pengetahuan mengakibatkan pengelolaan yang kurang efisien. Untuk memberdayakan masyarakat dilakukan penyediaan modal berupa alat-alat, pelatihan untuk pengembangan produk kol sawah dan peningkatan kualitas kemasan. Melalui sosialisasi, partisipasi aktif masyarakat, identifikasi mitra, produksi, pelatihan intensif, dan diversifikasi produk, program ini berhasil. Produk olahan seperti Koteki dan Kolyaki dikembangkan dengan desain kemasan yang menarik. Hasilnya adalah peluang ekonomi yang luas, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan menciptakan produk beragam dari kol sawah. Program ini menghadirkan solusi inovatif untuk mengatasi permasalahan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif di Desa Kedungboto

Kata kunci : Pemberdayaan Masyarakat, Kol Sawah, Value Propositions, Pelatihan, Kedungboto

ABSTRACT

This paper aims to transform the common perception of Kol Sawah as pests into value propositions in Kedungboto Village, Beji Subdistrict, Pasuruan Regency. The residents of this village depend on agriculture, but the topography area, which is a basin, leads to an abundance of Kol Sawah during the rainy season. However, a lack of knowledge results in inefficient management. To empower the community, provide capital in the form of tools, training for kol sawah product development, and the improvement of packaging quality were provided. Through socialization, active participation of the community, partner identification, production, intensive training, and product diversification, this program succeeded. Processed products such as Koteki and Kolyaki were developed with attractive packaging designs. The result is a wide economic opportunity, an increase in the welfare of the community, and the creation of various products from rice paddy snails. This program presents an innovative solution to address community issues and promote sustainable and inclusive economic growth in Kedungboto Village.

Keywords: Community Empowerment, Kol Sawah, Value Propositions, Training, Kedungboto

Pendahuluan

Di tengah persepsi umum tentang kol sawah sebagai kol sawah atau tutut yang kerap dianggap sebagai hama dalam lingkungan pertanian, tulisan ini berusaha menghadirkan pendekatan inovatif dengan merubah paradigma tersebut menjadi peluang kuliner yang menjanjikan di Desa Kedungboto, Kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan. Di desa ini, yang mencakup wilayah persawahan sebesar 71%, kegiatan ekonomi utama bergantung pada pertanian. Namun, topografi wilayah yang berbentuk kedung (cekungan) menyebabkan sebagian region persawahan tergenang banjir saat kondisi tertentu, menciptakan habitat melimpah bagi kol sawah.

Meski melimpah, masyarakat Kedungboto, di Kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan, menghadapi permasalahan signifikan terkait membludaknya populasi kol sawah saat musim hujan, dengan perkiraan jumlah mencapai 12 ton per harinya. Minimnya pengetahuan masyarakat mengakibatkan kol sawah hanya dijual kepada pengepul dan dimanfaatkan dalam industri makanan, namun belum memberikan nilai ekonomis yang optimal. Tantangan utama termasuk distribusi lokal yang tidak efisien, pengelolaan yang monoton, serta penggunaan alat manual yang kurang efektif. Pemerintah Desa Kedungboto dihadapkan pada kendala distribusi lokal yang kurang optimal, inovasi dalam pengolahan kol sawah yang belum berkembang, dan perlunya peningkatan kualitas kemasan produk olahan.

Melihat kondisi tersebut, upaya pemberdayaan masyarakat menjadi semakin penting. Pengalaman dari penelitian dan pengabdian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pemanfaatan potensi alam seperti kol sawah mampu menghasilkan nilai tambah yang signifikan bagi perekonomian lokal. Solusi-solusi inovatif dan kebijakan pemerintah yang mendukung pengembangan sumber daya alam menjadi dasar kuat untuk dilakukannya kegiatan pemberdayaan di Desa Kedungboto. Melalui langkah-langkah yang terencana dan berkelanjutan, diharapkan dapat dihasilkan solusi yang efektif untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif.

Program Kemitraan Masyarakat hibah DRPTM merupakan inisiatif yang bertujuan untuk memfasilitasi kolaborasi produktif antara lembaga pendidikan tinggi dan masyarakat dalam rangka mengatasi tantangan nyata yang dihadapi oleh masyarakat. Melalui program ini, lembaga pendidikan tinggi berperan sebagai agen perubahan yang mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya dalam upaya memajukan kesejahteraan masyarakat serta memberikan solusi inovatif dan berkelanjutan dalam berbagai bidang, seperti pertanian, lingkungan, kesehatan, pendidikan, dan ekonomi lokal.

Menurut Seumahu (Seumahu et al., 2021:14) memaparkan bahwa pemanfaatan siput sebagai bahan pangan fungsional menunjukkan prospeksi yang cukup baik. Kol sawah merupakan salah satu jenis siput, dalam hal ini maka kol sawah pun dapat diversifikasi menjadi bentuk produk pangan yang lebih menarik dibandingkan bentuk konvensional yang telah ada dalam masyarakat selama ini. Agar masyarakat lebih berkembang terhadap pengolahan jenis kol sawah maka perlu di berikan program pemberdayaan masyarakat.

Untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh para penghasil kol sawah di Desa Kedungboto, Kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan, diperlukan solusi berupa pemberdayaan

masyarakat melalui penyediaan modal berupa alat-alat yang mendukung pengembangan penjualan produk kol sawah, mulai dari tahap bahan mentah hingga diolah menjadi berbagai variasi kuliner. Upaya pemanfaatan dan pengelolaan potensi alam kol sawah ini membuka peluang ekonomis yang luas, seperti penjualan bahan mentah dalam bentuk cangkang, daging saja, atau olahan kemasan beku, serta berbagai varian olahan yang dapat dijual oleh pedagang kaki lima.

Program ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat di Desa Kedungboto, Kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan, dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi akibat membludaknya populasi kol sawah saat musim hujan. Upaya yang dilakukan meliputi pemberdayaan masyarakat melalui penyediaan modal berupa alat-alat yang mendukung pengembangan penjualan produk kol sawah, dari bahan mentah hingga diversifikasi produk beragam seperti kemasan beku dan kuliner inovatif. Upaya ini juga bertujuan untuk mengatasi kendala distribusi lokal yang tidak efisien, mendorong inovasi dalam pengolahan, serta meningkatkan kualitas kemasan produk olahan. Dengan demikian, diharapkan mampu mengoptimalkan pemanfaatan potensi alam kol sawah, menciptakan peluang ekonomi yang luas, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Kedungboto secara berkelanjutan.

Metode Pelaksanaan

Pertama, dilakukan sosialisasi dan interaksi aktif dengan masyarakat setempat melalui pertemuan, lokakarya, serta dialog terbuka. Pada kesempatan-kesempatan ini, presentasi visi dan potensi dari program pemberdayaan melalui pemanfaatan kol sawah dihadirkan. Tujuan dari tahap ini adalah untuk menghasilkan pemahaman dan partisipasi aktif dari masyarakat terkait dengan tujuan program.

Kedua, dilakukan identifikasi dan seleksi mitra dalam program. Tim pelaksana melakukan survei lapangan yang komprehensif untuk mengidentifikasi potensi mitra di berbagai segmen masyarakat Desa Kedungboto. Hasil survei ini mencakup analisis mendalam mengenai kemampuan dan komitmen calon mitra. Mitra dipilih berdasarkan kriteria yang mencakup kemampuan dan komitmen yang kuat untuk mengembangkan potensi kol sawah dan berpartisipasi aktif dalam program.

Tahap ketiga pemberian modal dalam bentuk peralatan modern. Peralatan ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas produksi mitra. Selain itu, kol sawah dikumpulkan dan diolah menjadi berbagai produk olahan seperti makanan beku dan kuliner inovatif. Proses produksi dilakukan dengan cermat untuk menghasilkan produk berkualitas tinggi

Keempat, program melibatkan pelatihan intensif yang mencakup berbagai aspek, termasuk teknik pengolahan kol sawah, inovasi produk, dan pengemasan yang menarik. Pelatihan juga mencakup aspek branding dan digital marketing untuk membantu mitra dalam memasarkan produk-produk mereka secara efektif di pasar lokal maupun regional.

Hasil dan Pembahasan

Program Pengabdian Masyarakat, Pemberdayaan berbasis Masyarakat dengan skema Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat Hibah DRTPM (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia) tahun 2023 bertujuan untuk membantu permasalahan mitra di Desa Kedungboto, Beji, Kabupaten Pasuruan. Tim pengusul yang berlatar belakang keilmuan sastra dan budaya Jepang, teknik industri, dan manajemen dari Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya akan menerapkan pengetahuan dan wawasan mereka secara langsung. Fokus pengabdian ini adalah untuk mendorong masyarakat melalui pemanfaatan bahan lokal, menyediakan modal alat untuk inovasi pengolahan produk kol sawah, dan memberikan pelatihan tentang pemanfaatan bahan lokal, packaging produk, dan strategi digital marketing. Kami juga akan menyediakan modal berupa alat pendukung seperti mesin pengupas cangkang kol sawah. Dengan upaya ini, kami berharap dapat meningkatkan eksistensi mitra kami, meningkatkan nilai produk mereka, dan memberikan kontribusi positif yang berkelanjutan pada perkembangan ekonomi Desa Kedungboto.

Untuk mewujudkan tujuan akhir dalam proses pemberdayaan masyarakat Desa Kedungboto Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan dalam pemanfaatan potensi lokal Kol Sawah untuk menambah nilai ekonomis bagi desa, dilakukan kegiatan dalam 4 tahap yaitu sebagai berikut :

1. Sosialisasi dan Partisipasi Aktif

Dalam tahap sosialisasi dan partisipasi aktif, Tim Pengabdian Masyarakat DRTPM (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia) tahun 2023 berhasil mencapai beberapa pencapaian yang signifikan. Pertama, tim telah menyelenggarakan serangkaian pertemuan, lokakarya, dan dialog terbuka dengan masyarakat Desa Kedungboto. Melalui interaksi intensif ini, tim berhasil mengkomunikasikan visi dan manfaat potensial dari program pengabdian kepada masyarakat secara jelas dan komprehensif.

Melalui presentasi yang informatif, tim berhasil memperoleh dukungan yang kuat dan partisipasi aktif dari masyarakat Desa Kedungboto. Dukungan ini tercermin dalam antusiasme masyarakat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan program, serta dalam kemauan mereka untuk berkontribusi aktif dalam proses pemberdayaan yang diusulkan oleh tim. Keterlibatan masyarakat dalam merumuskan rencana dan strategi program menjadi bukti konkret dari partisipasi mereka dalam upaya pemberdayaan ekonomi di Desa Kedungboto. Dengan demikian, sosialisasi dan partisipasi aktif dari masyarakat menjadi landasan penting dalam kesuksesan program pengabdian ini.



Gambar 1. Koordinasi Awal dengan Pemerintah Desa Kedungboto

Pertemuan dan dialog terbuka dihadiri oleh Kepala Desa, Sekertaris Desa, dan perwakilan warga yang diwakili ibu-ibu PKK. Tim pelaksana DRPTM (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia) tahun 2023 memaparkan program bahwa potensi yang dimiliki oleh desa itu dapat menjadi nilai tambah perekonomian bagi desa. Program ini hanya akan menjadi wacana apabila pihak desa tidak mendukung konsep pengembangan perekonomian melalui potensi yang dimiliki oleh desa. Oleh karena itu program ini di diskusikan terlebih dahulu dengan pihak pemerintah desa agar memperoleh dukungan penuh.

2. Identifikasi dan Seleksi Mitra Pelatihan

Dalam tahap identifikasi dan seleksi mitra, tim pelaksana pengabdian melaksanakan serangkaian tindakan yang cermat dan sistematis. Pertama-tama, tim melakukan survei lapangan yang teliti dengan tujuan untuk mengidentifikasi potensi mitra di berbagai segmen masyarakat Desa Kedungboto. Survei ini melibatkan penelitian mendalam terkait potensi kol sawah, termasuk aspek-aspek seperti produksi, distribusi, dan permintaan pasar lokal.

Selain itu, tim juga mengumpulkan informasi mendalam mengenai kemampuan dan komitmen potensial mitra. Hal ini mencakup analisis terhadap kemampuan teknis, finansial, dan sumber daya manusia yang dimiliki oleh calon mitra. Informasi ini memungkinkan tim untuk memilih mitra yang memiliki keinginan dan komitmen yang kuat untuk mengembangkan potensi kol sawah di Desa Kedungboto.

Sebagai hasil dari tahap identifikasi mitra secara selektif, tim berhasil menentukan mitra yang memiliki potensi besar dan siap bekerja sama dalam pelaksanaan program kemitraan. Mitra yang mendapatkan manfaat dari program ini diharapkan dapat melanjutkan secara mandiri untuk mencapai tujuan akhir yaitu menambah nilai perekonomian desa adalah mitra non produktif yaitu kelompok ibu-ibu PKK dan kelompok karangtaruna dengan target 25 orang peserta. Pelaksanaan di lapangan menunjukkan hasil yang berbeda dari target yang dit

3. Alat Produksi Olahan Kol Sawah

Tim Pengabdian Masyarakat DRTPM (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia) Tahun 2023 yang dilaksanakan di Desa Kedungboto Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan telah berhasil mencapai serangkaian

pencapaian yang penting. Pertama, tim memberikan modal dalam bentuk peralatan modern, pemisah cangkang kol sawah, kompor takoyaki gas *low pressure*, *vacuum sealer* dan peralatan memasak lain seperti kompor, wajan, spatula, blender, timbangan digital untuk mitra di Desa Kedungboto. Pemberian modal ini bertujuan meningkatkan efisiensi dalam proses produksi dan meningkatkan kualitas produk olahan kol sawah.



Gambar 2. Penyerahan Mesin Pemecah dan Pemisah Cangkang Kol Sawah

Rancang bangun sebuah alat pemecah dan pembersih cangkang kol sawah kapasitas 50 Kg/Jam. Prinsip kerja dari mesin pemecah dan pembersih cangkang kol sawah ini adalah dengan memasukkan kol sawah hidup melalui saluran masuk dan dipecah dengan *drum crusher* yang dibuat dari besi ukuran 6 in sirip 5mm dan ditambahi dengan besi stainless dipermukaannya yang bergerak dinamis dengan aliran air untuk sekaligus membersihkan remukan cangkang yang menempel pada daging kol sawah. Dimensi mesin pemecah dan pembersih kol sawah ini berukuran panjang 780 mm, lebar 520 mm, dan tinggi 900 mm. Motor penggeraknya menggunakan kapasitas 1 phase dengan daya 350 watt yang digunakan menggerakkan drum crusher dengan tombol on/off kelistrikan. Dipilihnya motor kapasitas 1 phase dengan daya 350 watt ini karena mudah diperoleh dipasaran jika kemudian hari diperlukan penggantian.

Setelah cangkang kol sawah dipecah dan dibersihkan dengan bantuan air, maka daging kol akan otomatis jatuh pada mesin vibrator (pengayak). Vibrator sendiri terbuat dari besi stainless ukuran 5 mm yang dibuat sebagai pemilah ukuran daging kol sawah supaya ukurannya sama. Kapasitas mesin pemecah dan pembersih cangkang kol sawah menghasilkan 50 Kg/Jam, besar gaya yang dibutuhkan untuk melakukan penghancuran cangkang kol sawah $5,25 \times 10^{-4}$ N, daya penghancuran 50 Kg. daya motor penggerak yang dibutuhkan untuk menggerakkan perangkat mesin (P1) adalah 350 watt.



Gambar 3. Penyerahan Alat Pendukung Produksi

Alat pendukung produksi merupakan komponen penting dalam proses manufaktur dan bisnis. Dalam industri kontemporer, alat-alat ini tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap, tetapi juga berfungsi sebagai dasar untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan kualitas proses produksi. salah satunya adalah Kompor Takoyaki Gas *Low Pressure* yang merupakan perangkat yang sangat multifungsi dan berguna untuk membuat berbagai macam makanan ringan, terutama Takoyaki, baik untuk rumah tangga maupun bisnis. Ini memungkinkan membuat jumlah Takoyaki yang besar dengan cepat, yang ideal untuk berjualan. Selain itu ada *vacuum sealer* dengan spesifikasi kapasitas vakum 150 hingga -70 Kpa dapat membuang semua udara dalam kemasan sehingga mencegah berkembangnya bakteri hanya dalam 8 detik.

4. Pelatihan Intensif

Dalam rangka Pelatihan Intensif yang telah dilaksanakan, Tim Pengabdian Masyarakat DRTPM (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia) tahun 2023 yang dilaksanakan di Desa Kedungboto Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan telah berhasil mencapai beberapa pencapaian yang signifikan. Pertama-tama, tim telah menyelenggarakan serangkaian pelatihan teknis yang meliputi topik-topik, branding, digital marketing, dan pengolahan kol sawah. Melalui pelatihan ini, peserta dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya kemasan dalam meningkatkan nilai tambah produk, serta cara-cara praktis untuk mengimplementasikan konsep branding pada bisnis mereka.



Gambar 4. Pelatihan Pengolahan Kol Sawah menjadi Koteki



Gambar 5. Hasil Pelatihan Pengolahan Kol Sawah Menjadi Koteki



Gambar 6. Pelatihan Pengolahan Kol Sawah menjadi Kolyaki



Gambar 7. Hasil Pelatihan Pengolahan Kol Sawah Menjadi Kolyaki

Pada pelatihan pengolahan, tim berhasil mengolah kol sawah menjadi berbagai produk olahan yang beragam. Ini meliputi makanan beku dan kuliner inovatif seperti Koteki (kol teriyaki) dan Kolyaki (adopsi kuliner Jepang takoyaki). Diversifikasi produk ini memberikan nilai tambah yang signifikan kepada produk kol sawah, meningkatkan daya tarik konsumen, dan membuka peluang pasar yang lebih luas. Tidak hanya itu, tim juga menerapkan proses produksi yang efektif dan bervariasi, sehingga mitra dapat menghasilkan produk dengan kualitas yang baik dan beragam. Dengan penggunaan peralatan modern yang diberikan, mitra dapat mengoptimalkan

proses produksi mereka, menciptakan produk yang lebih beragam, dan menjaga tingkat higienisitas yang tinggi.



Gambar 8. Pelatihan Digital Marketing

Selanjutnya, pelatihan digital marketing ini berfokus pada pengembangan keterampilan peserta dalam melakukan pemasaran digital melalui platform e-commerce yang meliputi Instagram, YouTube, dan TikTok. Dalam konteks pelatihan digital marketing ini, peserta diajarkan serangkaian konsep dan praktik yang relevan dengan strategi pemasaran digital yang efektif di berbagai platform tersebut. Hal ini perlu dilakukan agar masyarakat memahami pentingnya merumuskan strategi pemasaran yang sesuai dengan karakteristik masing-masing platform e-commerce, termasuk penggunaan konten visual yang menarik dan interaktif, serta belajar bagaimana mengoptimalkan penggunaan sosial media sebagai alat untuk membangun merek dan berinteraksi dengan audiens melalui gambar dan video.

Dalam keseluruhan pelatihan, fokus diberikan yaitu pemahaman konsep pemasaran digital yang berlaku secara umum, seperti analisis data, manajemen kampanye, dan pengukuran hasil. Dengan pengetahuan ini, peserta diharapkan dapat mengembangkan strategi pemasaran yang lebih baik dan berkelanjutan melalui platform-platform e-commerce yang relevan.



Gambar 9. Pelatihan Branding Kemasan

Dalam tahap ini masyarakat diberikan pelatihan branding kemasan yang dirancang dengan tujuan agar masyarakat memahami pentingnya branding dalam merancang dan mengemas produk. Selama pelatihan, peserta mempelajari berbagai elemen desain kemasan yang efektif, termasuk pemilihan warna, tipografi, gambar, dan elemen grafis lainnya. Mereka juga belajar bagaimana mengidentifikasi target pasar, memahami preferensi konsumen, dan menciptakan

kemasan yang memikat dan membedakan produk mereka di pasar yang kompetitif. Pelatihan ini juga membahas pentingnya konsistensi merek dalam semua aspek kemasan produk, termasuk logo, label, dan pesan visual. Peserta diajarkan untuk berpikir kreatif dalam merancang kemasan yang memancarkan nilai-nilai merek mereka dan membangun koneksi emosional dengan konsumen.



Gambar 10. Disain Branding Kemasan Koteki

Koteki merupakan sebuah produk olahan Teriyaki yang dihasilkan dari pemberdayaan masyarakat Kedungboto Kabupaten Beji Kecamatan Pasuruan melalui pemanfaatan kol sawah sebagai bahan utamanya. Untuk menarik perhatian pembeli dibutuhkan kemasan dengan tampilan yang menarik untuk para pembeli, maka dari itu disain yang menarik dibutuhkan sebagai jendela pertama untuk membuka pintu komunikasi antara produk dan konsumen, memberikan kesan pertama yang kuat, dan menjadi elemen kunci dalam menciptakan daya tarik, kepercayaan, serta identitas merek yang mendalam. Disain diatas merupakan penerapan saran yang diberikan oleh peserta setelah menjalani pelatihan branding kemasan. Nama Koteki sendiri merupakan singkatan dari Kol dan Teriyaki yang dikembangkan/dibuat di Desa Kedungboto.

Konsep pada disain ini mengangkat tema minimalis. Pada tulisan KOTEKI terdapat gambar minimalis dari cangkang keong/kol yang bertujuan memberitahu kepada calon pembeli bahwa produk ini merupakan produk olahan kol sawah. Warna yang digunakan dalam disain kemasan ini memiliki 2 warna dominan yaitu warna merah maroon yang lebih suka saya sebut *sauteed red chili* dan warna *orange*, warna merah dipilih karena salah satu bahan yang digunakan dalam produk tersebut adalah lombok merah kecil. Selain menggambarkan rasa pedas, warna merah juga dipilih karena menyimbolkan warna almamater universitas merah putih yang berwarna merah. Sedangkan warna orange dipilih karena menggambarkan keseimbangan rasa, yang dimana produk tersebut tidak hanya terasa pedas akan tetapi juga terdapat kombinasi rasa yang kompleks. Kombinasi bentuk dari warna *sauteed red chili* dan *orange* digunakan untuk memperkuat visualisasi rasa yang kompleks. Bentuk *Maru* atau lingkaran pada frame gambar hidangan produk menggambarkan keseimbangan rasa dalam satu hidangan. Gambar penyajian produk ditampilkan dengan tujuan menarik pelanggan.

Selain itu, pemberian informasi penting untuk calon pembeli juga disertakan seperti apakah produk ini halal, siapa yang memproduksi, isi bersih produk, *expired date*, hingga daftar bahan dicantumkan dengan tujuan agar calon pembeli yang memiliki alergi khusus tidak mengkonsumsi produk. Semua informasi ini bertujuan untuk memberikan kepercayaan kepada

calon pembeli bahwa produk ini aman, berkualitas, dan sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka. Dengan demikian, perusahaan kami berkomitmen untuk selalu transparan dalam memberikan informasi yang dibutuhkan agar pelanggan dapat membuat keputusan yang cerdas dan sesuai dengan nilai-nilai serta kebutuhan mereka. Kami mengutamakan keamanan, kualitas, dan kepuasan pelanggan sebagai prioritas utama dalam setiap produk yang kami tawarkan.



Gambar 11. Disain Branding Produk Kolyaki

Kolyaki merupakan sebuah produk olahan yang terinspirasi Takoyaki yang dihasilkan dari pemberdayaan masyarakat Kedungboto Kabupaten Beji Kecamatan Pasuruan melalui pemanfaatan kol sawah sebagai bahan utamanya. Untuk menjangkau pembeli logo yang menarik adalah fondasi dari strategi pemasaran yang sukses, karena mampu memancarkan pesan merek, membangun kepercayaan, dan menciptakan daya tarik yang tak terlupakan di mata pelanggan.

Logo Kolyaki menggambarkan karakter Kol Sawah yang terlihat bersemangat dan menggemaskan dalam menjual produk Kolyaki. Cangkang dari kol dibuat lebih hidup dengan membuat tampilan cangkang seolah-olah kol sawah menggunakan Kolyaki sebagai rumah. Gambar bendera bertuliskan Koruyaki digunakan untuk mempertegas nama produk yang dijual. Aksesori bandana digunakan untuk menambah karakteristik penjual Takoyaki di Jepang. Gambar Kolyaki ditusuk digunakan agar lebih mudah di tampilkan. Mimik wajah mencerminkan ekspresi imut dengan mata bulat dan alis tebal yang terlihat serius serta bentuk mulut Mencucu membuat kesan wajah imut. Bagian bawah badan dibentuk bergelombang agar mendapatkan kesan karakter dari siput/kol sawah. Pemilihan warna coklat dipilih agar dapat menyesuaikan dengan warna Kolyaki ketika matang daripada menggunakan warna kol saat masih hidup.

Dengan logo yang mencerminkan karakter unik dan menarik dari Kolyaki, diharapkan dapat menginspirasi rasa ingin tahu calon pembeli dan memikat hati calon konsumsi untuk membeli produk olahan kol sawah ini. Inovasi olahan kol sawah atau Kolyaki ini tidak hanya akan menjadi pilihan makanan yang lezat, tetapi juga akan menciptakan pengalaman yang berkesan bagi mereka yang mencicipinya.

Simpulan dan Saran

Program pemberdayaan masyarakat Desa Kedungboto, Kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan telah terlaksana beberapa program diantaranya sosialisasi ke pemerintah desa, target

peserta program, penyediaan alat modern, pelatihan branding kemasan, pelatihan digital marketing. Sosialisasi telah dilaksanakan dan didukung oleh pemerintah desa, dibuktikan dengan adanya dukungan fasilitas berupa tempat, undangan kepada peserta pelatihan yakni ibu-ibu PKK dan Karangtaruna serta dukungkan konsumsi saat pelatihan berlangsung.

Pada tahap pemilihan dapat dikatakan berhasil karena jumlah antusias peserta yang mengikuti pelatihan melebihi target yang dicapai yaitu 30 Orang. Program yang berlangsung di Desa Kedungboto adalah meningkatkan Kol Sawah sebagai *Value Propositions* yang didukung dengan alat. Alat tersebut berupa alat Pemisah Cangkang Kol Sawah, kompor takoyaki gas *low pressure*, *vacuum sealer* dan peralatan memasak lain seperti kompor, wajan, spatula, blender, timbangan digital.

Ucapan Terima Kasih

Kami menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemenristek Dikti) atas kontribusi dan dukungan finansial yang substansial dalam pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Hibah DRPTM 2023. Dukungan keuangan yang disediakan oleh Kemenristek Dikti telah memungkinkan terealisasi. Tidak lupa kami ucapkan terimakasih kepada LPPM yang sudah membantu dalam penyediaan dokumen terkait Hibah DRTPM tahun 2023. Terimakasih juga kepada Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya telah memberikan talangan dana untuk segera melakukan program kemitraan masyarakat Desa Kedungboto. Kami ucapkan terimakasih juga kepada pemerintah Desa Kedungboto yang telah menjadi mitra dan memfasilitasi segala kegiatan yang mendukung program yang telah berjalan selama ini.

Daftar Pustaka

- Ariesta, F. & (2014) PENGARUH JUMLAH ANGGOTA DAN SIMPANAN ANGGOTA TERHADAP PENINGKATAN HASIL USAHA (SHU) PADA PKP-RI (PUSAT KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA) PROPINSI SUMATERA BARAT. *Statistik Economica: Journal of Economic and Economic Education*, 2(2),116-125. <http://dx.doi.org/10.22202/economica.2014.v2.i2.224> Retrieved from <https://ejournal.upgrisba.ac.id/index.php/economica/article/view/224/667>
- Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat Direktorat Akademik Pendidikan Tinggi Vokasi (2023). PANDUAN PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT TAHUN 2023. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Jalan Jenderal Sudirman Pintu 1 Senayan Jakarta Pusat. 10270
- Hardono, G. S. (2016). Strategi Pengembangan Diversifikasi Pangan Lokal. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 12(1), 1–17. Retrieved from <https://epublikasi.pertanian.go.id/berkala/akp/article/view/1082>
- Irrubai, M. L. (2015). STRATEGI LABELING, PACKAGING DAN MARKETING PRODUK HASIL INDUSTRI RUMAH TANGGA DI KELURAHAN MONJOK KECAMATAN SELAPARANG KOTA MATARAM NUSA TENGGARA BARAT. *SOCIETY*, 6(1), 15–30. <https://doi.org/10.20414/society.v6i1.1462>
- JDIH.BPK. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2018 tentang Rencana Induk Riset Nasional Tahun 2017-2045. Retrieved September 15, 2023 from <https://peraturan.bpk.go.id/Details/74942/perpres-no-38-tahun-2018>
- Jufriyanto, (2019). Pengembangan Produk Unggulan sebagai Potensi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa di Kecamatan Modung Bangkalan. *Jurnal Ilmiah Pengabdhi*, 5(1),1-5.

- <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v5i1.5162>. Retrieved from
<https://journal.trunojoyo.ac.id/pangabdhi/article/view/5162>
- Karwati, L. (2017). PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN BERBASIS POTENSI ALAM SETEMPAT. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 12(1), 45-46. <https://doi.org/10.21009/JIV.1201.5>. Retrieved from
<https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jiv/article/view/2802>
- Nadapdap, K.M.N. (2017). PENGARUH KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT. MITRA PERMATA SARI. *Jurnal Ilmiah METHONOMI*, 3(1), 1-9. Retrieved from
<http://methonomi.net/index.php/jimetho/article/view/13>
- Profil Pemerintah Desa Kedungboto. 2023. Retrieved from
<https://desakami.com/daerah/detail/3514140013/kedung-boto>
- Puspitarini, D., & Nuraeni, R. (2019). PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI MEDIA PROMOSI. *Jurnal Common*, 3(1), 71-80. <https://doi.org/10.34010/common.v3i1.1950>. Retrieved from
<https://ojs.unikom.ac.id/index.php/common/article/view/1950>
- Seumahu, C. A., Wakano, D., Samson, E., & Sahertian, D. E. (2021). Pemanfaatan Bahan Lokal dalam Diversifikasi Produk Pangan Secara Mandiri oleh Ibu-Ibu Kelompok Pengajian BTN Manusela Kota Ambon. *BAKIRA - UNPATTI (Jurnal Pengabdian Masyarakat)*, 2(1), 13-18.
- VAN HARLING, V. (2018). ANALISIS PERBANDINGAN PRODUKSI SAGU SECARA TRADISIONAL DAN MODERN PADA ALAT PARUT SAGU DENGAN MENGGUNAKAN MOTOR PENGGERAK LISTRIK. *SOSCIED*, 1(1), 57-64. <https://doi.org/10.32531/jsocied.v1i1.133>
- LPPM PAMA Trenggalek. Menciptakan Nilai Tawar/Unggulan. 2014 [5 Maret 2023]. Retrieved from
<https://lppmpama.blogspot.com/2014/11/menciptakan-nilaitawarunggulan.html>